

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERMAIN KECAPI PADA SISWA
KELAS X RPL SMK KARTIKA XX-1 MAKASSAR.**

ARDI WAHIDIN, NIM 1382041057

Mahasiswa S1 Pendidikan Sendratasik

Fakultas seni dan desain, Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK

ARDI WAHIDIN, 2019. Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Kecapi Pada Siswa Kelas X RPL di SMK kartika XX-1 Makassar.

Skripsi Program studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain. Universitas Negeri Makassar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Metode Pembelajaran *Tutor Sebaya* Dalam Meningkatkan Keterampilan Bermain Kecapi Tradisional Pada Siswa Kelas X RPL di SMK kartika XX-1 Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru , dan siswa. Data dianalisis dengan refleksi data, setelah itu data disajikan dan yang terakhir adalah mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa, dan mampu memainkan teknik kecapi tradisional.

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Data-data yang dihasilkan dan dianalisis dengan menggunakan analisis kuantitatif. Hasil ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan Pembelajaran Tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan siswa bermain kecapi berjalan dengan

baik dan menghasilkan hal positif pula, siswa melewati setiap tahapan ,dengan semangat dan antusias dikarenakan pembelajaran ini pertama kali didapatkan oleh siswa ,hal ini membuat siswa mendapatkan pengetahuan yang baru tentang bagaimana bermain teknik dasar kecapi (2) Peningkatan keterampilan siswa dalam bermain kecapi di SMK Kartika XX-1 Makassar berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam bermain kecapi dengan menggunakan dua indikator yaitu, teknik petik dan teknik penjarian. Mencapai peningkatan siswa dalam memainkan kecapi , dimana siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu 84 dan terendah nilai 70. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan nilai hasil yang sebelumnya.

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan untuk semua manusia dengan pendidikan manusia dapat dan mampu menghadapi perkembangan zaman. Pendidikan yang memadai akan memberikan pengaruh yang besar terhadap daya manusia yang handal dan tangguh dalam menghadapi perubahan manusia yang semakin modern.

Salah satu komponen

pembelajaran yang ada dalam pendidikan adalah seni budaya. Seni Budaya merupakan salah satu ilmu yang diajarkan di berbagai macam jenjang pendidikan, mulai Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama sampai Sekolah Menengah Atas yang mempunyai peran yang cukup besar dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga jika kita

melihat realita yang ada dalam kehidupan sehari-hari tidak seorangpun yang bisa lepas dari seni, meskipun mereka tidak menyadarinya.

Pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Cara belajar - mengajar yang lebih baik adalah mempergunakan kegiatan murid – murid sendiri secara efektif dalam kelas merencanakan dan melaksanakan kegiatan – kegiatan sedemikian rupa secara kontinyu dan juga melalui kelompok. Peningkatan keterampilan siswa dalam bermain kecapi tradisional terhadap materi pokok Seni budaya yaitu pertunjukan seni musik berpedoman dengan Kompetensi Dasar dan Indikator

pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti yang dilakukan selama sepekan di SMK Kartika XX-1 Makassar, Pembelajaran Seni budaya dengan materi pembelajaran alat musik tradisional, khusus permainan kecapi, dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. pembelajaran ini umumnya diterapkan, menyampaikan materi secara verbal dari guru kepada siswa. Tentunya ini kurang efektif, karena terkadang ada siswa yang sungkan atau malu bertanya ke guru. dengan menggunakan model konvensional dalam proses belajar mengajar penerapan materi permainan kecapi dalam pencapaian keterampilan, siswa menjadi kurang aktif dalam

pembelajaran seni budaya serta tidak begitu peduli dengan teman lainnya. Oleh karena itu Peneliti berharap masalah tersebut bisa teratasi dengan menerapkan metode Tutor Sebaya.

Dengan penerapan Tutor sebaya siswa lebih cepat terampil memainkan alat musik

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya dalam meningkatkan keterampilan bermain kecapi siswa kelas X RPL di SMK Kartika XX-1 Makassar.
2. Bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam bermain Kecapi pada siswa

dikarenakan faktor secara emosional, Tutor dapat mempraktekkan yang dibutuhkan siswa, seperti, bagaimana teknik petik, dan solmisasi, dalam permainan kecapi oleh siswa yang menerimanya. Tanpa belajar teknik petik, tentu kita tidak bisa memainkan solmisasi.

kelas X RPL di SMK Kartika XX-1 Makassar.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil peningkatan belajar siswa dengan model Pembelajaran Tutor Sebaya siswa kelas X RPL di SMK Kartika XX-1 Makassar
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan

bermain Kecapi pada siswa kelas X RPL di SMK Kartika XX-1 Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi khasanah diharapkan dapat

a. Peneliti

Sebagai bentuk pengembangan ilmu teoritis yang telah didapat dari bangku kuliah kemudian diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya dan mengetahui penerapan model pembelajaran Tutor sebaya terhadap

ilmiah terutama mengenal metode pembelajaran Tutor Sebaya terhadap peningkatan keterampilan bermain alat musik tradisional.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

peningkatan bermain alat musik kecapi.

b. Siswa

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, potensi siswa serta menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan dengan gurunya.

c. Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas serta merangsang kreatifitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan melalui peningkatan

kemampuan berpikir kreatif yang mana hal tersebut tidak dapat terlepas dari pengaruh model pembelajaran seperti Tutor Sebaya.

e. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian berikutnya yang lebih baik.

A. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Kartika XX-1 Makassar, yang beralamat di jalan. Jend. Urip Sumoharjo KM. 7 Tello baru. Telp./Fax : 0411-443051. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Rum, M.AP selaku

Kepala Sekolah. Alasan pemilihan sekolah ini sebagai tempat penelitian adalah:

- a. Menurut pendapat beberapa siswa (khususnya kelas X RPL) bahwa dalam pembelajaran Seni budaya yang dilakukan saat

ini kurang menarik sehingga banyak siswa kurang cepat memahami materi teknik permainan alat musik tradisional dan hasil yang diperoleh menjadi kurang maksimal.

- b. Sekolah tersebut belum pernah dipergunakan sebagai objek penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan penelitian ulang.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi

dengan guru mata pelajaran Seni budaya yaitu bapak Ahmad Yani S, S.Pd. yang berperan sebagai pengamat dan penilai aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung sedangkan peneliti bertugas menerapkan model pembelajaran kepada siswa supaya prestasi siswa dalam proses belajar mengajar dikelas bisa ditingkatkan dan suasana kelas lebih aktif dari pada metode sebelumnya.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dengan sasaran penelitian adalah siswa pada kelas X Program Rekayasa Perangkat Lunak (RPL) kelas X (sepuluh) , di mana jumlah siswa tiap kelas

rata-rata 30 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X RPL diklat 2018/2019 dengan jumlah siswa 30 anak komposisi 14 siswa laki-laki dan 21 siswa.

2. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini kemampuan siswa dalam memainkan teknik dasar

kecapi di SMK Kartika XX-1 Makassar.

C. Variabel Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan Penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang bersifat praktis, karena penelitian ini menyangkut kegiatan yang dipraktikkan guru dalam tugasnya sehari-hari. Dalam PTK, praktisi melakukan kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki keadaan atau untuk meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Menurut Rustam dan Mundilarto (2004:1) "penelitian tindakan kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan

tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat". Kegiatan penelitian ini dimulai dengan adanya masalah yang dirasakan sendiri oleh guru dalam pembelajaran. Masalah tersebut dapat berupa masalah yang berhubungan dengan proses dan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan harapan guru atau hal-hal lain yang berkaitan dengan perilaku mengajar guru dan perilaku belajar siswa.

Untuk lebih memahami mengenai apa yang disebut dengan penelitian tindakan kelas, perlu diketahui terlebih dahulu pengertian dan karakteristik penelitian tindakan

kelas. Menurut Suharsimi Arikunto (2007:2-3), ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, yaitu :

1. Penelitian

Menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan suatu cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi si peneliti.

2. Tindakan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, cara memperoleh data diketahui dengan nama teknik pengumpulan data.

Menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam bentuk penelitian rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.

3. Kelas

Dalam hal ini tidak terikat Pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa

mengenai proses pembelajaran yang selama ini dilakukan dan bagaimanakah respon atau hasil, yang timbul dari proses pembelajaran tersebut. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin dimana penginterview memberikan pertanyaan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat, namun cara menyampaikan pertanyaan tersebut tergantung pada kebijaksanaan interviewer.

Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara yang memberikan pertanyaan dan yang di wawancarai menjawab pertanyaan. Wawancara dilakukan secara langsung dengan guru dan siswa kelas X SMK Kartika XX-1 Makassar. Data yang dihasilkan dari kegiatan wawancara ini berupa catatan lapangan yang

mendeskrripsikan atau menggambarkan proses pembelajaran yang selama ini dilakukan

2. Observasi

Observasi dilaksanakan oleh peneliti dengan mengamati proses pembelajaran dikelas saat guru tengah memberikan materi pelajaran. Observasi hanya dilakukan sebatas mengamati, mengidentifikasi, dan mencatat apa kekurangan dan kelebihan dalam proses pembelajaran. Data yang dihasilkan dari kegiatan observasi berupa catatan lapangan yang mendeskripsikan proses pembelajaran saat observasi awal, siklus I dan siklus II dilakukan. Catatan lapangan ini juga memuat refleksi yang dilakukan penulis terhadap pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan upaya untuk memberikan gambaran bagaimana sebuah penelitian tindakan kelas dilakukan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengambil gambar kegiatan para siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran saat penelitian dilaksanakan. Data yang dihasilkan dari kegiatan ini berupa gambar atau foto kegiatan pembelajaran seni budaya.

4. Tes

Tes merupakan alat yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Tes dilakukan dengan cara praktek atau

E. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang dikumpulkan, dilakukan analisis terhadap hasil dan proses pembelajaran seni musik. Teknik analisis data dimaksudkan untuk mencari jawaban atas rumusan

lisan dengan mempresentasikan pekerjaan mereka di depan kelas. Keterlibatan tes dalam teknik pengumpulan data ini untuk memperkuat hasil dari rentetan pembelajaran yang telah di lalui. Tes ini diberikan pada siswa di setiap siklus untuk mengukur hasil belajar siswa dalam bermain kecapi dengan model Tutor sebaya. Penelitian ini untuk mengetahui peningkatan siswa dalam bermain teknik kecapi. adapun indikator penilaian, berupa: teknik petik dan teknik penjarian.

masalah yang dirumuskan sebelumnya. Analisis dilakukan dengan dua cara, yaitu kualitatif dan kuantitatif.

1. Teknik kualitatif

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara

sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi (Sugiyono dalam irsyad 2009: 335). Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan observasi, dokumentasi foto, dan wawancara. Analisis data observasi akan memberikan gambaran mengenai

prilaku siswa selama proses pembelajaran, baik sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran Tutor sebaya.

2. Teknik kuantitatif

Tujuan menganalisis data secara kuantitatif yaitu untuk

Hasil Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Kartika XX-1 Makassar, sekolah ini berada dalam naungan Yayasan Kartika Jaya, Lokasi

mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Teknik ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan bermain kecapi tradisional pada siswa di SMK Kartika XX-1 makassar.

3. Hasil belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh dengan menggunakan tes hasil belajar. Adapun rumus yang yang diperoleh siswa, yaitu:

$$\frac{TP 1 + TP 2}{2} = NS$$

sekolah ini berada di kota Makassar tepatnya di kompleks kodam Hasanuddin Jl, Urip Sumoharjo Makassar Provinsi Sulawesi selatan. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Rum, M.AP

selaku Kepala Sekolah.

Pada penelitian ini, penulis melakukan observasi dan bertemu langsung dengan kepala sekolah untuk mengajukan surat izin keterangan melakukan penelitian di sekolah tersebut. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 6 kali pertemuan didalam kelas, pertama peneliti masuk didalam kelas untuk melihat kondisi siswa, selanjutnya penerapan prasiklus kemudian penerapan model pembelajaran tutor sebaya termasuk dalam siklus 1 untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam

2. Kondisi prasiklus

Kondisi yang dimaksud disini adalah kondisi di kelas X SMK Kartika XX-1 Makassar sebelum diterapkan model pembelajaran

pembelajaran seni budaya dan akan dilanjutkan disiklus 2 apabila siklus 1 tingkat pemahaman siswa belum memenuhi standar nilai dalam mata pelajaran seni budaya.

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa proses yaitu tahap prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Hasil observasi dan hasil evaluasi menjadi dasar refleksi, yaitu (1) guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif sesuai kondisi siswa; (2) guru perlu memberikan motivasi berupa penghargaan kepada siswa dan kelompok terbaik;

Tutor sebaya atau biasa disebut dengan kondisi prasiklus. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa betapa kurangnya siswa yang

bisa memainkan kecapi yang tentunya berdampak pada hasil belajar siswa pada pembelajaran seni budaya.

Pada pembelajaran di prasiklus, guru menggunakan model pembelajaran konvensional. tentunya dengan metode yang

3. Penerapan pembelajaran Tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan bermain kecapi siswa kelas X RPL SMK Kartika XX-1 Makassar.

Dalam penerapan pembelajaran Tutor sebaya ini, peneliti mengambil langkah-langkah yang harus dilakukan agar hasil belajar siswa bisa meningkat, adapun langkah langkah tersebut telah ditentukan oleh peneliti dijelaskan dalam 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Secara terinci dijabarkan sebagai berikut:

Refleksi

diterapkan kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa bermain kecapi pada pembelajaran seni budaya. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum tindakan pada siklus I, peneliti melakukan observasi prasiklus atau pra penelitian.

a. Siklus I

Sesuai dengan hasil pada prasiklus maka diadakan tindakan kelas siklus I pada pembelajaran seni budaya materi bermain kecapi tradisional pada siswa kelas X SMK Kartika Makassar. Tentunya memperhatikan aspek-aspek yang ingin dicapai maupun ditingkatkan pada siswa. Adapun indikator pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu: (1) Teknik petik (2) Teknik penjarian.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus satu, dinyatakan bahwa

penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dalam memainkan teknik dasar bermain kecapi belum sesuai hasil yang kita mau capai, karena masih banyak siswa yang belum paham teknik bermain kecapi, dan belum mencapai nilai KKM Seni budaya. Maka dari itu diperlukan siklus selanjutnya yaitu siklus 2 untuk mengetahui siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan peningkatan hasil belajar siswa bisa meningkat sesuai KKM (kriteria ketuntasan minimal) seni budaya.

b. Siklus 2

Tujuan pembelajaran yang diharapkan pada pembelajaran siklus

Refleksi

Nampak jelas yang terjadi sejak awal penelitian hingga sampai padapertemuan ini. Kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung

I belum sepenuhnya tercapai. Ini dikarenakan masih terdapat beberapa siswa belum mencapai nilai KKM Seni budaya, masih ditemukan siswa yang belum memahami teknik dasar bermain kecapi pada saat pembelajaran berlangsung.

Setelah melihat hasil belajar yang diperoleh siswa maka dibutuhkan penelitian selanjutnya, agar hasil belajar siswa dapat lebih ditingkatkan lagi sekaligus sebagai bahan pembanding. Siklus kedua ini dilaksanakan dilakukan tiga pertemuan. Dengan menggunakan indikator yang sama pada siklus I, agar KKM Seni budaya yang ingin yang dicapai terpenuhi.

cukup kondusif. Peneliti melihat siswa sangat antusias dan keterampilan bermain kecapi meningkat dibandingkan dengan pertemuan di siklus pertama.

Terlaksananya pembelajaran dengan baik, maka meningkat pula perhatian siswa terhadap materi yang diajarkan. Oleh karena itu, pembelajaran berjalan lancar sesuai yang diinginkan.

4. Peningkatan keterampilan bermain kecapi pada siswa di setelah penerapan metode tutor sebaya.

Peningkatan keterampilan bermain kecapi pada siswa merupakan salah satu rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dideskripsikan berdasarkan penilaian yang dilakukan. Dari penilaian ini ada dua indikator yaitu, teknik petik dan teknik penjarian.

Hasil dari penilaian terhadap penerapan pembelajaran Tutor sebaya dalam bermain kecapi pada siswa terjadi peningkatan dengan nilai hasil yang baik. Dimana siswa yang memperoleh nilai tuntas sebanyak 27 dari 30 siswa. Nilai

tertinggi yaitu 84, dan nilai terendah 70. Kondisi ini mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi siklus I dan sebelum diterapkan model Tutor sebaya. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran Tutor sebaya pada siswa kelas X SMK Kartika XX-1 Makassar dinyatakan berhasil.

Dalam menerapkan metode Tutor sebaya, peneliti mengukur hasil belajar siswa dalam bermain kecapi tradisional selama proses pembelajaran seni budaya berlangsung baik, pada siklus I ataupun siklus II. Adapun penilaian yang di berikan oleh peneliti dengan memperhatikan beberapa indikator pencapaian, antara lain; (1) Teknik petik (2) Teknik penjarian.

a. Siklus I

Pada pertemuan kedua siklus I, guru membuka pelajaran kemudian memberikan penjelasan tentang materi teknik dasar bermain kecapi tradisional. setelah itu, siswa

Pembahasan

1. Penerapan pembelajaran Tutor sebaya dalam meningkatkan keterampilan bermain kecapi siswa kelas X RPL SMK Kartika XX-1 Makassar

Dalam proses belajar mengajar, untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam waktu yang relatif singkat. Tentunya, dengan menggunakan metode praktek daripada metode ceramah. Hal ini selaras dengan apa yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa-siswi kelas X SMK kartika makassar, yang pada awalnya, mereka tidak memiliki pengetahuan tentang teknik dasar bermain alat musik kecapi. Proses dari tidak mengetahui menjadi tahu adalah

diarahkan untuk berlatih memainkan kecapi sesuai dengan kelompok masing- masing. Tes ini dilakukan oleh seluruh siswa kelas X RPL SMK Kartika XX-1 Makassar. proses belajar. Belajar tentang cara memainkan alat musik kecapi dengan baik dan benar. Belajar teknik petik, teknik penjarian. Serta, cara memainkan alat musik kecapi merupakan hal yang baru bagi para siswa-siswi kelas X SMK kartika Makassar. Para siswa perlu dilatih untuk bekerja sama dengan rekan-rekan sebayanya. Ada kegiatan belajar tertentu yang akan berhasil jika dikerjakan secara bersama-sama. Timbulnya permasalahan ini dilatarbelakangi karena dalam proses pembelajaran hanya digunakan model pembelajaran dalam bentuk ceramah, sehingga keefektivan

dalam pembelajaran praktek tidak berjalan dengan baik.

Adapun proses penelitian yang telah dilakukan peneliti berlangsung selama dua siklus, yakni siklus I dan siklus II. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran Tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini karena guru telah menerapkan metode pembelajaran Tutor sebaya dengan baik sesuai dengan perencanaan sebelumnya.

Sebelum memulai siklus I dan siklus II, peneliti telah mengumpulkan nilai siswa, yang diperoleh dari prasiklus. Adapun hasil ini untuk mengetahui nilai siswa sebelum diterapkan metode Pembelajaran Tutor sebaya. Hasil ini diketahui bahwa masih sangat rendah dan belum mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) Seni

budaya. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengambil kesimpulan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut sehingga prestasi siswa bisa lebih meningkat, maka dari itu peneliti mengganti metode pembelajaran dari metode ceramah ke metode tutor sebaya sehingga dibutuhkan siklus berikutnya yaitu siklus 1.

Adapun pada siklus I, proses pembelajaran berjalan dengan baik, dibandingkan dengan kondisi prasiklus sebelumnya. Guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP dan mengganti metode pembelajaran dari metode konvensional ke metode Tutor sebaya.

Metode tutor sebaya adalah suatu metode dengan mengoptimalkan kemampuan siswa yang berprestasi dalam satu kelas

untuk mengajar atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi sehingga yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalannya.

Oleh karena itu, dengan metode Tutor sebaya keterampilan bermain kecapi tradisional siswa bertambah, Hasil ini menunjukkan bahwa, adanya peningkatan dalam proses pembelajaran dengan metode tutor sebaya. Meski demikian, masih ada beberapa siswa yang belum mencapai nilai KKM (kriteria ketuntasan minimal) seni budaya. Sehingga guru melanjutkan ke siklus berikutnya, yaitu siklus II.

Adapun siklus II, proses pembelajaran berjalan lebih baik dan lancar, dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Pada siklus ini, guru melakukan perbaikan terhadap segala kekurangan yang dihadapi pada

siklus sebelumnya dengan menerapkan kembali metode pembelajaran tutor sebaya, Sehingga guru kembali memainkan teknik dasar bermain kecapi tradisional. Pada siklus II, guru kembali mengajari teknik dasar bermain kecapi yaitu teknik petik, teknik penjarian, terlihat peningkatan siswa dalam bermain kecapi tradisional dapat meningkat dari sebelumnya dengan penerapan metode tutor sebaya.

Oleh karena itu, ini menunjukkan bahwa metode tutor sebaya dapat meningkatkan keterampilan bermain kecapi tradisional pada siswa kelas X RPL SMK Kartika XX-1 Makassar.

2. Peningkatan keterampilan bermain kecapi pada siswa setelah penerapan metode tutor sebaya

Setelah mengikuti pembelajaran Seni budaya, materi kecapi tradisional

dengan menggunakan metode tutor sebaya, siswa menunjukkan respon yang baik karena hasil belajar meningkat. Hal ini tidak lain karena kondisi belajar-mengajar menggunakan metode tutor sebaya yang diterapkan, membuat siswa sangat antusias dan lebih aktif menerima materi yang diberikan oleh guru. Keberhasilan dari siklus ke siklus dikarenakan guru melaksanakan rancangan pembelajaran dengan baik, sehingga keterampilan dalam bermain kecapi pada siswa dapat meningkat.

Penelitian ini mengalami peningkatan terhadap siswa kelas X RPL SMK Kartika XX-1 Makassar dalam bermain kecapi tradisional, setelah diterapkan metode tutor sebaya dikelas. Sebanyak 27 dari 30 siswa yang memperoleh nilai tuntas. Nilai tertinggi 84 dan nilai terendah

70. Kondisi ini menunjukkan bahwa prestasi siswa kelas X RPL SMK Kartika Makassar dalam bermain kecapi meningkat daripada sebelumnya. Hampir seluruh siswa mengalami peningkatan yang pesat. Dan juga, siswa mampu menguasai teknik dasar memainkan kecapi tradisional dengan baik, atau mempraktekkan materi bermain kecapi tradisional.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Seni budaya (musik), dapat meningkatkan keterampilan siswa kelas X RPL SMK Kartika XX-1 Makassar, dengan mengacu pada indikator penilaian yang ditetapkan telah berhasil. Oleh karena itu, penelitian dihentikan pada siklus II karena, keterampilan siswa dalam

bermain kecapi tradisional, sudah tercapai dengan yang diinginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan yaitu bagaimana penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam bermain kecapi di SMK Kartika XX-1 Makassar dan bagaimana peningkatan keterampilan siswa dalam bermain kecapi tradisional pada siswa kelas X RPL di SMK Kartika XX-1 Makassar dapat dijelaskan kesimpulan dibawah ini :

1. Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya

dapat disimpulkan yaitu penilaian dan refleksi dengan beberapa siklus

pembelajaran diawali dengan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Dalam proses penelitian di prasiklus peneliti mengamati kondisi siswa dalam proses belajar dan mengamati guru dalam kelas, oleh karena itu siswa kurang aktif dalam pembelajaran materi teknik dalam bermain kecapi tradisional disebabkan karena metode yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu metode ceramah,

metode tersebut tidak efektif dalam pembelajaran seni budaya di SMK Kartika XX-1 Makassar.

Maka dari itu peneliti melanjutkan siklus 1 dengan mengganti metode pembelajaran ceramah dengan metode pembelajaran tutor sebaya supaya pembelajaran seni budaya lebih aktif, berdasarkan data di siklus 1 prestasi siswa sudah mengalami peningkatan dari aktivitas sebelumnya, tetapi hanya beberapa siswa yang memenuhi KKM sehingga perlu dilakukan kegiatan selanjutnya yaitu siklus 2. Hasil di proses pembelajaran di siklus 2

menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya.

2. Dari hasil penerapan metode pembelajarannya tutor sebaya yang dilaksanakan akan sangat mempengaruhi peningkatan keterampilan siswa dalam bermain kecapi tradisional mengalami peningkatan, hasil tersebut ditunjukkan data yang menunjukkan di siklus 2 bahwa 82% siswa telah mencapai nilai di atas 75 yang menunjukkan bahwa indikator keberhasilan, yaitu jika ketuntasan hasil

belajar (standar nilai 75) mencapai 80% telah terlampaui sehingga PTK dapat diselesaikan.

kreatif dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa sehingga pembelajaran lebih aktif

B. SARAN

1. Guru kelas X RPL SMK Kartika XX-1 harus mengarahkan siswa untuk mengoptimalkan keterampilannya dalam bermain kecapi tradisional dalam model pembelajaran tutor sebaya.
2. Guru kelas X RPL SMK Kartika XX-1 harus lebih

3. Pengetahuan dan pengalaman guru kelas X RPL SMK Kartika XX-1 dalam materi keterampilan bermain kecapi tradisional harus lebih ditingkatkan agar siswa lebih mudah memahami materi yang diterapkan oleh guru.

(Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar. Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Upaya mengoptimalkan Pembelajaran KKPI*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto.2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*
- Arikunto.2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Sem Cornelyus. 2014. *Buku Guru SMA Seni Budaya*. Jakarta: Pusat kurikulum dan Pembukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Pedoman Khusus*

- Pengembangan Silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Fisika.* Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Gary D. Borich. 1996. *Effective Teaching Methods Third Edition.* America: The University of Texas at Austin
- Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar,* Jakarta: Bumi Aksara.
- I Made Bandeng. 2008. *Eksistensi Pakacaping.* Perum Nogotirto III, Jl. Semeru C154, Nogotiro, Yogyakarta. Lanarka Publisher
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Loke F Chow. 2009. *The International Journal of Peer Tutoring.* Daniel.
- Muis & David Reynolds. 2008. *Effective Teaching Teori dan Aplikasi.* vibr
- Yogyakarta: Pustaka Pelajar 13.23 WIB.
- Oemar Hamalik. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran.* Jakarta : Bumi Aksara
- Pekerti, Widia. 2005. *Metode Pengembangan Seni.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto, Prof. Suhardjono, dan Prof. Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- (Poerwadarminto, 1953: 122).
- Salahuddin, Purmawati, Rusmini. 2010, *Kecapi Bugis-Makassar.* Makassar, Mitra Media
- Wicaksono, Mudjilah, MachFauzia (2010:5) "Teknik legato

